
Hubungan Peranserta Kader dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Trimester III dalam Kelas Ibu Hamil di wilayah Puskesmas Delanggu Klaten

Rohmah Ayu Mumpuni^{1*}, Wiwin Rohmawati²

1 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten

2 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten

INFORMASI ARTIKEL:

Riwayat Artikel:

Tanggal diterima: 11 Mei 2017

Tanggal di revisi: 8 Juni 2017

Tanggal di publikasi:

23 Juni 2017

Kata kunci:

Peran serta kader,

Ibu hamil,

Kelas ibu hamil.

Keyword:

Cadre's role,

Pregnant mother,

Pregnant mother's class.

INFORMASI ARTIKEL:

Latar belakang: Kelas ibu hamil merupakan sarana ibu-ibu hamil untuk belajar bersama diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan Anak. Peran yang dapat dilakukan oleh kader untuk mendukung pelaksanaan kelas ibu hamil salah satunya yaitu dengan memotivasi ibu hamil dan keluarganya agar mau mengikuti kelas ibu hamil. **Tujuan penelitian:** penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan peran serta kader dengan keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil di Wilayah Puskesmas Delanggu. **Metode :** penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian adalah seluruh kader dan ibu hamil TM III yang mengikuti kelas ibu hamil di Wilayah Puskesmas Delanggu Kabupaten Klaten dengan jumlah 48 kader dan 52 ibu hamil TM III. Data di analisis menggunakan uji Chi Square. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa peran serta kader sebanyak 27 kader (56,3%) adalah baik, keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil sebanyak 31 orang (64,6%) adalah aktif dan *p- value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). **Simpulan:** Ada hubungan antara peran serta kader dengan keikutsertaan ibu hamil TM III dalam kelas ibu hamil. Saran bagi kader harus lebih membantu bidan dalam menginformasikan adanya pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah masing-masing. dan ibu hamil agar lebih mawas diri untuk menjaga kehamilannya dengan mengenali deteksi resiko dini kehamilannya melalui pembelajaran dalam kelas ibu hamil.

Background: Pregnant mother's class is a mean of pregnant mothers to learn together by discussing and exchanging experiences about mother and child health. One of the roles that can be done by the cadres to support the implementation of pregnant mother's class is by motivating pregnant mother and their families to join pregnant mother's class. **Purpose:** the purpose of this study was to know the correlation between cadre's role and the participation of pregnant mother in pregnant mother's class at Delanggu Health Center region. Method: This study used descriptive analytic with cross sectional approach. The samples were all cadres and pregnant mother of TM III who attended pregnant mother's class in Delanggu District of Klaten Regency with 48 cadres and 52 pregnant mothers of TM III. The data analysis used Chi Square test. **Results:** The study showed that the role of cadres of 27 cadres (56.3%) was good, the participation of pregnant mothers in the pregnant mother's class of 31 people (64.6%) was active and *p-value* of 0.000 ($p < 0, 05$). **Conclusion:** There is a correlation between the role of the cadre and the participation of TM III pregnant mothers in the pregnant mother's class. Suggestions for cadres should help the midwife more in informing the implementation of pregnant mother's classes in their respective areas. And pregnant mother should be more introspective to maintain her pregnancy by recognizing the early detection of pregnancy risk through learning in the pregnant mother's class.

* Korespondensi penulis.

Alamat e-mail: asyamwiwin@gmail.com

Pendahuluan

Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Klaten, kasus kematian ibu di Kabupaten Klaten tahun 2012 adalah 19 dari 19.454 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2011 angka kematian ibu di Kabupaten Klaten adalah 10 dari 18.346 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu secara langsung sebagian besar adalah komplikasi yang terjadi saat bersalin, 28,5% disebabkan karena perdarahan, 22% karena eklamsi, 41% pada waktu nifas dan 10% karena infeksi. Hal ini berarti angka kematian ibu mengalami peningkatan (Dinas Kesehatan Klaten 2012).

Kelas ibu hamil merupakan sarana ibu-ibu hamil untuk belajar bersama diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara menyeluruh sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan. Kelas ibu hamil ini adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu sampai dengan 36 minggu dengan jumlah peserta maksimal 10 orang (Depkes RI 2009).

Kader kesehatan yang aktif melaksanakan tugasnya dengan baik dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan pengembangan program pemerintah di bidang kesehatan. Peran yang dapat dilakukan oleh kader untuk mendukung pelaksanaan kelas ibu hamil misalnya memotivasi ibu hamil dan keluarganya agar mau mengikuti kelas ibu hamil, memberikan informasi tentang kelas ibu hamil pada masyarakat khususnya keluarga ibu hamil, memberikan dukungan fasilitas seperti sarana dan prasarana bagi kelas ibu hamil. (Depkes RI 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2014 di wilayah Puskesmas Delanggu,

Kabupaten Klaten pada bulan Januari ini di dapatkan jumlah ibu hamil sebanyak 176 ibu dan kader sebanyak 48 kader kelas ibu hamil dari 16 desa di wilayah puskesmas Delanggu. Dari hasil wawancara dengan 12 ibu hamil sasaran kelas ibu hamil (trimester III) dan 10 kader didapatkan 8 ibu hamil (66,66%) mengikuti kelas ibu hamil secara rutin yaitu sebanyak 3 kali pertemuan (bulan Oktober, November dan Desember), 2 ibu hamil (16,66%) mengikuti sebanyak 2 kali pertemuan (bulan November, Desember) dikarenakan ibu tidak mendapat informasi pelaksanaan kelas ibu hamil dan ibu malas untuk berangkat dan 2 ibu hamil (16,66%) belum pernah mengikuti kelas ibu hamil dikarenakan ibu tidak mengetahui adanya pelaksanaan kelas ibu hamil dan karena ibu masih aktif bekerja diluar rumah. Kesimpulan dari wawancara diatas adalah 66,66% ibu hamil sudah aktif mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 3 kali dan 33,32% belum rutin mengikuti dikarenakan faktor informasi yang kurang, malas dan pekerjaan.

Dari wawancara 10 kader di dua desa di Wilayah Puskesmas Delanggu yang mengikuti kelas ibu hamil terdapat 7 kader yang berperan aktif, sedangkan 3 kader lainnya hanya mengikuti beberapa kali saja pelaksanaan kelas ibu hamil dan tidak pernah menyampaikan informasi pelaksanaan kelas ibu hamil dikarenakan faktor pendidikan, kesibukan dan usia. Kesimpulan dari wawancara diatas adalah faktor pendidikan, kesibukan dan usia menjadi penyebab kurang maksimalnya peran yang dijalankan oleh seorang kader.

Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil dengan

kehamilan fisiologis dan kader di 16 desa wilayah Puskesmas Delanggu. Jumlah ibu hamil trimester III dengan kehamilan fisiologis dan kader pada bulan Januari 2014 di Wilayah Puskesmas Delanggu adalah 52 ibu hamil TM III dan 48 kader kelas ibu hamil di 16 posyandu.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu semua data yang ada diambil. Data di analisis menggunakan uji Chi Square.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Kader Kelas Ibu Hamil

Umur	F	%
21 – 30 tahun	4	8,3
31 – 40 tahun	22	45,8
41 – 50 tahun	18	37,5
51 – 60 tahun	4	8,3
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa bahwa umur kader yang terbanyak adalah 31-40 tahun sebanyak 22 responden (45,8%), sedangkan paling sedikit umur 21-30 tahun dan umur 51-60 tahun, masing-masing 8,3%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Kader Kelas Ibu Hamil

Pengetahuan	F	%
IRT	34	70,8
Buruh	9	18,8
Pedagang	0	0
Wiraswasta	3	6,3
PNS	2	4,2
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan pekerjaan kader yang terbanyak adalah IRT sebanyak 34 responden (70,8%), sedangkan paling sedikit PNS yaitu sebanyak 2 responden (4,2%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Lama Kerja Kader Kelas Ibu Hamil

Pengetahuan	F	%
<10 tahun	13	27,1
>10 tahun	35	72,9
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan lama kerja kader paling banyak adalah >10 tahun sebanyak 72,9%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Peran Serta Kader

Peran Kader	F	%
Baik	27	56,3
Cukup	15	31,3
Kurang	6	12,5
Jumlah	48	100

Berdasarkan tabel 4 diatas, dari 48 responden didapatkan 27 responden (56,3%) peran kader adalah baik dan 6 responden (12,5%) peran kader kurang

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Keaktifan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Keaktifan Ibu Hamil	F	%
Aktif	31	64,6
Tidak Aktif	17	35,4
Jumlah	48	100

Tabel 5 menunjukkan ada 31 responden (64,6%) ibu hamil aktif mengikuti kelas ibu hamil, sisanya 17 responden (35,4%) tidak aktif mengikuti kelas.

Tabel 6. Hubungan Peran Serta Kader dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Peran Kader	Keaktifan		Total	χ^2	p-value
	Aktif	Tidak Aktif			
Baik	27	0	27	35,176	0,000
	100%	0%	100%		
Cukup	4	11	15		
	26,7%	73,3%	100%		
Kurang	0	6	6		
	0%	100%	100%		
Total	31	17	48		
	64,6%	35,4%	100%		

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden dengan peran kader baik sebanyak 27 ibu hamil aktif dalam mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan uji statistik dengan chi square didapatkan ada hubungan peran serta kader dengan keikutsertaan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan nilai $\chi^2 = 35,176$ dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($p < 0,05$).

Peran Serta Kader

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peran serta kader dalam pelaksanaan kelas ibu hamil sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 27 orang (56,25%), peran serta kader cukup sebanyak 15 orang (31,3%), peran serta kader kurang sebanyak 6 orang (12,5%). Peran adalah kemampuan individu untuk mengontrol atau mempengaruhi atau mengubah perilaku orang lain (Supartini, 2004)

Faktor-faktor yang mempengaruhi peran adalah perilaku konsistensi seseorang yang berarti terhadap peran yang dilakukan, kesesuaian dan keseimbangan antar peran yang diemban, keselarasan budaya dan harapan individu terhadap perilaku peran, pendidikan dan pekerjaan. Sesuai dengan pekerjaan kader yang sebagian besar adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 34 orang (70,83%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki waktu yang banyak untuk berperan baik dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang kader. Pekerjaan menyangkut adanya kesempatan ibu untuk melakukan sosialisasi dan menyerap informasi kesehatan.

Peran kader yang baik dikarenakan kader yang selalu datang dan mengikuti pertemuan kelas ibu hamil. Selain itu kader dalam kelas ibu hamil memiliki peranan yang sangat penting dalam

mengupayakan keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil, dimana dalam hal ini kader memberitahukan tentang waktu pelaksanaan kelas ibu hamil dan memotivasi ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil secara rutin.

Keaktifan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil sebagian besar adalah aktif sebanyak 31 orang (64,58%) dan yang tidak aktif sebanyak 17 orang (35,4%).

Kelas ibu hamil adalah kelompok belajar ibu-ibu hamil dengan umur kehamilan antara 20 minggu sampai dengan 36 minggu (menjelang persalinan) dengan jumlah peserta maksimal 10 orang, dikelas ini ibu-ibu hamil akan belajar bersama, diskusi dan tukar pengalaman tentang kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara menyeluruh dan sistematis serta dapat dilaksanakan secara terjadwal dan berkesinambungan yaitu dilakukan selama 3 kali pertemuan (Depkes RI 2009).

Menurut Sobur (2005) indikator aktif adalah tindakan nyata seseorang setelah mengetahui dan menilai bahwa apa yang telah diterimanya adalah baik. Hal ini sesuai sesuai yang diungkapkan oleh Dyah (2011) dalam penelitiannya tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Kelas Ibu Hamil dengan Partisipasi dalam Kelas Ibu Hamil. Hasil penelitian menunjukkan keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Dari hasil penelitian ini didapatkan ibu hamil TM III di wilayah Puskesmas Delunggu sebagian besar telah mengetahui dengan baik tentang kelas ibu hamil, ditunjukkan dengan banyaknya ibu hamil

yang aktif dalam partisipasinya mengikuti kelas ibu hamil yaitu sebanyak 3 kali pertemuan.

Hubungan Peran Serta Kader dengan Keikutsertaan Ibu Hamil Trimester III dalam Kelas Ibu Hamil

Berdasarkan uji statistik uji *chi square* didapatkan *p-value*=0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan peran serta kader dengan keikutsertaan ibu hamil TM III dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Wulandari (2013), yang menyatakan bahwa peran kader turut menentukan kelengkapan dalam pemberian imunisasi dasar. Selain itu hasil penelitian Sugiarti (2012) menunjukkan adanya hubungan antara peran/kinerja seorang kader dalam menyukseskan keberhasilan suatu program kesehatan.

Ibu hamil yang aktif dalam pertemuan kelas ibu hamil dikarenakan sebagian besar telah mendapatkan motivasi, informasi dan dukungan yang baik dari kader setempat. Kader merupakan tenaga kesehatan masyarakat yang di anggap dekat dengan masyarakat (Karwati, 2011). Keaktifan ibu hamil dalam mengikuti kelas ibu hamil ini sangat membutuhkan peran serta dari tokoh-tokoh masyarakat terutama kader yang dianggap sebagai tokoh masyarakat yang paling dekat dengan masyarakat itu sendiri (Pujiati, 2012).

Peran yang dapat dilakukan oleh kader untuk mendukung pelaksanaan kelas ibu hamil antara lain memotivasi ibu hamil dan keluarganya agar mau mengikuti kelas ibu hamil, memberikan informasi tentang kelas ibu hamil pada masyarakat khususnya keluarga ibu hamil, memberikan dukungan fasilitas seperti sarana dan

prasarana bagi kelas ibu hamil, dll (Depkes RI, 2011)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara peran serta kader dengan keikutsertaan ibu hamil trimester III dalam mengikuti kelas ibu hamil. Peran kader yang baik akan mempengaruhi kehadiran ibu hamil secara rutin (aktif) yaitu sebanyak 3 kali pertemuan.

Upaya peningkatan kesehatan (preventif) petugas kesehatan sangat diperlukan, namun cakupan yang diharapkan tidak dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan tanpa adanya dukungan dari masyarakat, kelompok masyarakat yang ditunjuk sebagai media penyampai langsung dalam menginformasikan adanya pelaksanaan kelas ibu hamil adalah kader yang ditunjuk untuk membantu pelaksanaan kelas ibu hamil.

Simpulan

Peran serta kader terhadap keikutsertaan ibu hamil TM III dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Delanggu sebagian besar adalah baik sebanyak 27 orang (56,3%). Keaktifan ibu hamil TM III dalam mengikuti kelas ibu hamil di wilayah Puskesmas Delanggu adalah aktif yaitu sebanyak 31 orang (64,6%). Ada hubungan antara peran serta kader dengan keikutsertaan ibu hamil TM III dalam mengikuti kelas ibu hamil dengan nilai = 35,176 dan *p value* = 0,000 ($p < 0,05$)

Ucapan terima kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Klaten, dan seluruh kader kesehatan serta ibu hamil di wilayah Puskesmas Delanggu yang telah bersedia menjadi responden.

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan RI, 2011. *Buku Panduan Kader Posyandu*, Jakarta: Direktorat Bina Gizi
- Departemen Kesehatan RI, 2009. *Buku Panduan Pelatihan Kelas Ibu Hamil*. Jakarta: Direktorat Bina Kesehatan Anak Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat
- Dinas Kesehatan Klaten, 2012. *Profil Kesehatan Kabupaten Klaten*.
- Supartini, 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC